

PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PLALANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI

Ika Tyas Mustika Sari¹, Marini², Didik Ardi Santoso³, Hery Setyowati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Ivet

Tyas.ivet@gmail.com

Received: 10-04- 2024

Revised:25-04-2024

Approved:27-04-2024

ABSTRAK

Bullying adalah suatu tindakan perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat orang menderita. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah sesuai rekap data 15 Maret 2024 terdapat 130 Korban Kekerasan pada anak. Dari banyaknya data kekerasan yang terjadi maka Dosen Prodi PGPAUD IVET yang bekerjasama dengan kelurahan Plalangan di Kecamatan Gunungpati, mengadakan sosialisasi dengan siswa dan guru Sekolah Dasar di Kelurahan Plalangan. Khalayak sasaran atau Peserta kegiatan seminar Pencegahan Bullying Pada Anak yang terdiri dari 50 peserta yaitu siswa dan guru Sekolah Dasar. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai tindakan bullying setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi anti bullying. Hal ini nampak dari beberapa peserta yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tindakan bullying

Kata Kunci: *Sexual violence; bullying; Sex education; Domestic violence.*

PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu tindakan perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat orang menderita (Sugma & Azhar, 2020). Pendapat lain mengatakan bahwa *bullying* adalah pola perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, takut, dan sakit hati yang sering dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas gender orang lain (Rohman, 2016; Sobba, 2017).

Perilaku *bullying* biasanya terjadi di semua tingkat usia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Terdapat beberapa jenis bentuk *bullying* yang terjadi saat ini meliputi *bullying* secara fisik, verbal, rasional, *cyber bullying*, dan *prejudicial bullying* (Katyana, 2019). *Bullying* merupakan masalah yang serius, karena dapat berdampak jangka panjang pada masalah psikologis yang berat, seperti rendahnya harga diri hingga depresi mendalam, agresif, dan *school refusal* atau anak menolak sekolah yang dapat menyebabkan putus sekolah (Sugma & Azhar, 2020). Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan seharusnya merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi anak didik untuk mengembangkan dirinya malah menjadi tempat dari kebanyakan kasus *bullying* yang sedang marak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah sesuai rekap data 15 Maret 2024 terdapat 130 Korban Kekerasan pada anak.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari anak itu sendiri dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat serta teman sebaya (Abdullah & Ilham, 2023). Anak yang melakukan tindakan *bullying* tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk *bullying* pada orang lain, banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* tidak memahami arti dari perilaku *bullying*nya tersebut (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Usia anak sekolah pada rentang 6-12 tahun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying*, dimana pada periode ini anak mulai diarahkan keluar dari kelompok keluarga dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yang akan berdampak pada hubungan interaksi dengan teman sebaya (Fatimatuzzahro, Suseno, & Irwanto, 2017; Rohman, 2016).

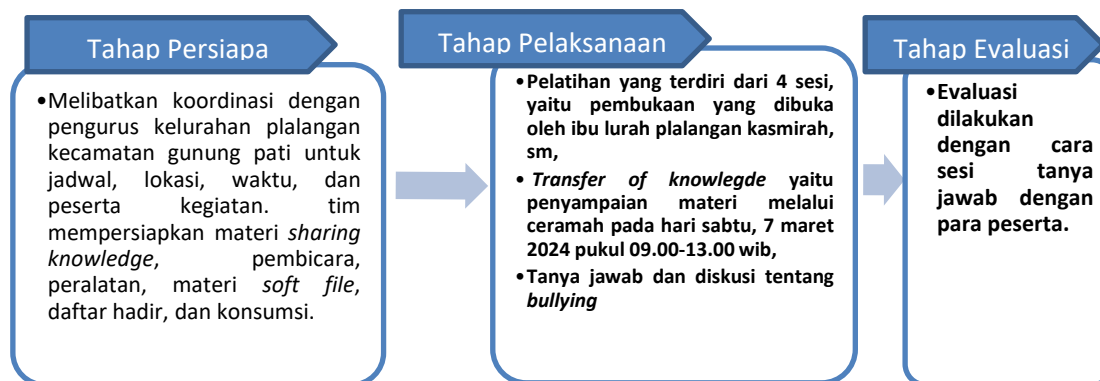
Pemahaman terhadap apa saja yang termasuk kedalam kekerasan dan cara mengantisipasi serta bagaimana cara menyikapi apabila anak mendapatkan *bullying* dari teman-temannya sangat diperlukan, berdasarkan hal tersebut maka Universitas Ivet bekerjasama dengan kelurahan Plalangan kecamatan Gunungpati, mengadakan seminar terkait pencegahan *bullying* pada anak. Dari latar belakang masalah ini, ada tiga rumusan masalah yang perlu dipecahkan, yaitu: Apa yang dimaksud dengan *bullying*? Apa saja Jenis-jenis *bullying*? dan bagaimana cara mencegah *bullying*?

METODE

Sasaran dari kegiatan adalah anak-anak sekolah dasar usia 10 sampai 12 tahun, dan guru-guru sekolah dasar. pengabdian masyarakat menggunakan metode edukasi dan pendampingan untuk menyebarkan pengetahuan tentang *bullying*, jenis-jenis *bullying* dan bagaimana cara mencegah *bullying* di lingkungan sekolah dasar.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka luring, sehingga membutuhkan koordinasi yang matang terkait persiapan dan pelaksanaan kegiatan. metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi serta tanya jawab.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari 1) persiapan yaitu: a) penyampaian usulan dan kerjasama dengan kelurahan plalangan kecamatan gunungpati, b) tindak lanjut dengan adanya kesepakatan pelaksanaan dan surat permohonan sebagai narasumber, c) persiapan penataan ruangan oleh panitia, d) mengundang peserta dengan mengkonfirmasi waktu kegiatan. 2) **pelaksanaan** dengan rancangan susunan acara terdiri dari pembukaan, menyanyikan lagu indonesia raya, laporan ketua panitia, sambutan dari lurah plalangan ibu kasmirah, sm, dilanjutkan acara inti seminar diakhiri dengan penutup. Tahapan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Tahapa kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan seminar Pencegahan *Bullying* Pada Anak yang terdiri dari 50 peserta yaitu siswa dan guru Sekolah Dasar. Pada pengabdian ini, tim terdiri dari 4 dosen yang dipimpin oleh Ika Tyas Mustika Sari, M.Pd dengan anggota Dr. Marini, M.Pd, Didik Ardi Santoso, M.Pd, Hery Setyowati, M.Pd. Setiap anggota tim bertanggung jawab atas satu dari empat materi yang berbeda, dengan tujuan memberikan penjelasan pengertian *bullying*, jenis *bullying*, proses pencegahan dan penanggulangan *bullying* pada anak. Durasi masing-masing pembicara dalam menyampaikan materi terdiri dari 120 menit per pembicara, diselingi dengan *ice breaking* berupa games, gerak dan lagu, senam, tanya jawab, pembagian *doorprize* dan rencana tindak lanjut atau evaluasi. Secara umum atusiasme pelaksanaan yang dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari anak-anak sekolah dasar dan guru sekolah dasar, tersebut nampak pada beberapa gambar berikut ini:



Gambar 1. Peserta mulai memasuki ruangan



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh pemateri ibu Dr. Marini, M.Pd



Gambar 3. Tanya jawab antara peserta dan pemateri dilakukan oleh Ika Tyas Mustika Sari, M.Pd



Gambar 4. Penyampaian *Gerak dan lagu anti bullying* oleh ibu Hery Setyowati, M.Pd



Gambar 5. Penyampaian refleksi oleh Didik Ardi Santoso, M.Pd



Gambar 6. Seluruh Peserta an pemateri

PEMBAHASAN

Bullying merupakan bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang lebih rendah atau lemah untuk memperoleh kepuasan tertentu. Seseorang dianggap sebagai korban *bullying* ketika mereka mengalami perlakuan negatif yang berulang dari satu individu atau lebih dalam rentang waktu tertentu. *Bullying* juga melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan, membuat korban kesulitan untuk membela diri secara efektif terhadap perlakuan negatif yang mereka terima. Ini membuat korban merasa tidak berdaya untuk melawan tindakan tersebut dengan efektif. Perilaku ini dapat disebabkan karena perasaan superior dari pelaku terhadap korbannya, perasaan bahwa pelaku lebih kuat, lebih hebat, dan korban tidak layak untuk dihormati (Akbar et al., 2023). *Bullying* adalah tindakan agresif yang menyakiti secara psikologis dan fisik individu yang dianggap "lemah". Penanganan *bullying* pada anak usia dini belum optimal.

Bullying melibatkan anak laki-laki maupun perempuan yang sebagian besar berada pada usia sekolah dasar. Jenis tindakan *bullying* yang kerap dilakukan yaitu *bullying* secara verbal di lingkungan sekolah. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, pelecehan, tuduhan tidak benar, gosip. *Bullying* fisik merupakan jenis yang paling tampak dan dapat diidentifikasi, bisa dalam bentuk memukul, mencekik, menendang. Sedangkan *bullying* rasional digunakan untuk mengasingkan atau menolak teman yang dapat berupa bentuk pengabaian, pengecualian, dan penyingkiran. Perilaku *bullying* dapat memberikan dampak yang serius bagi korban baik itu untuk jangka panjang maupun jangka panjang (Damayanto et al., 2020).

Menurut Coloroso dalam Fatkhianti, dkk, (2023), *Bullying* secara umum bisa dibagi menjadi 4 macam, yaitu verbal *bullying* (perkataan), social *bullying* (intimidasi sosial), physical intimidation (Intimidasi fisik), dan *cyber bullying* (perundungan dunia maya). Adapun pemahaman dari masing-masing yaitu sebagai berikut: 1) *Verbal Bullying Hymel and Swearer*, verbal *bullying* adalah perkataan/mengatakan sesuatu yang bertujuan untuk mengintimidasi atau melukai perasaan seseorang. Biasanya juga disertai dengan ancaman ancaman tertentu. 2) *Social Bullying* Intimidasi sosial meliputi jenis dan jumlah yang sangat lusa; menebarkan rumor/fitnah, menjauhkan diri (*social distancing*) terhadap orang-orang tertentu, sengaja mempermalukan seseorang didepan

umum, dan lain-lain. 3) *Physical Intimidation* Sebagai bentuk *bullying* yang paling memprihatinkan dan merusak, intimidasi fisik atau perundungan fisik adalah masalah perundungan yang sangat sering terjadi pada murid/pelajar laki-laki, mengingat juga merekalah yang lebih dominan dan dengan gengsi lebih tinggi di banding pelajar perempuan. 4) *Cyberbullying* adalah perundungan yang direncanakan dan dilancarkan dengan sengaja melalui media-media sosial atau aplikasi, ataupun sarana-sarana teknologi modern lainnya yang bertujuan untuk merugikan ataupun menjatuhkan pihak lain

Dampak jangka pendek akibat perilaku *bullying* yakni menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani ke sekolah, luka fisik akibat kekerasan fisik yang diterima korban. Dampak jangka panjang yang korban alami yaitu masalah emosional dan perasaan rendah diri, susah untuk bersosialisasi, depresi, dan yang lebih berbahaya muncul keinginan untuk mengakhiri hidup. Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu bentuk upaya mencegah perilaku *bullying* yaitu peran serta orang tua dalam mencegah *bullying* pada anak-anak dengan mengambil peran aktif, memberikan pengasuhan yang baik, dan menunjukkan contoh positif. Hal ini memerlukan pengetahuan orang tua tentang *bullying*, kemampuan berkomunikasi efektif, dan monitoring aktivitas anak-anak di dalam dan di luar rumah (Christiana, 2023).

Selain itu dengan adanya sosialisasi anti *bullying* juga merupakan cara efektif untuk memberikan pemahaman terhadap anak-anak terkait *bullying* dan cara pencegahannya. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi oleh narasumber yang dipandu oleh moderator dengan sasarannya yaitu siswa dan guru sekolah dasar. Materi sosialisasi meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, penyebab *bullying*, serta cara mencegah *bullying*. Selain pemaparan materi, sosialisasi juga diisi dengan tanya jawab peserta dengan narasumber. Sosialisasi ini mendapatkan respon dan antusiasme yang baik dari peserta dan pihak sekolah. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai tindakan *bullying* setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi anti *bullying*. Hal tersebut nampak dari beberapa peserta yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai *bullying*.

SIMPULAN

Bullying/perundungan adalah salah satu fenomena dalam dunia pendidikan, terlebih pendidikan di Indonesia. Perilaku negatif ini ditafsirkan sebagai salah satu bentuk agresi yang intimidatif dan dilakukan untuk memperlihatkan dominasi satu pihak atas pihak yang lain. Penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi Anti *Bullying* menjadi salah satu upaya pencegahan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini bekerjasama dengan kelurahan Plalangan kecamatan Gunungpati dilakukan di MI dan terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai tindakan *bullying* setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi anti *bullying*. Hal ini nampak dari beberapa peserta yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tindakan *bullying*. Dalam pencegahan terhadap *bullying*, semua pihak harus terlibat, sekolah, orangtua maupun tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai *bullying* yang terjadi pada anak, serta memberikan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182.
- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., & Wahyuni, M. S. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.15>
- Christiana, E. (2023). The Role of Parents in Preventing Bullying in Early Childhood. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6209-6214.
- Damayanto, A., Prabawati, W., & Jauhari, M. N. (2020). Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p104-107>
- Fatimatuzzahro, A., Suseno, M. N., & Irwanto, B. (2017). Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Petik*, 3(2), 1-12.
- Fatkhiati, dkk (2023). Bullying Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*
- Sumber: kekerasan.kemenpppa.go.id.
<https://ppid.dp3akb.jatengprov.go.id/uploads/media/Media20240130207DATA%20K EKERASAN%20PEREMPUAN%20&%20ANAK%20PROVINSI%20JAWA%20TENG AH%20TAHUN%202019-2023.pdf>
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksu Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Al Maksu*, 1(1), 33–40
- Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108
- Rohman, M. Z. (2016). Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying.
- Sobba, K. N. (2017). *Adolescent Networks: An Exploratory Study Assessing Bullying Victimization and Outcomes of Social Capital on School Avoidance*. (10619312 Ph.D.), University of Arkansas at Little Rock, Ann Arbor. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1951788259?accountid=17242> ProQuest Dissertations & Theses Global database.